

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
KANTOR PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN

JL. SLAMET RIADI NO. 1 TELP. 81138

P A M E K A S A N

S A M B U T A N

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN PADA PEMBUKAAN RAPAT PENYUSUNAN RENCANA TERPADU REHABILITASI LAHAN DAN KONSERVASI TANAH YANG DISELENGGARAKAN PADA HARI SELASA TANGGAL 4 MARET

1986 PUKUL 10.00 WIB

Assalaamu' alaikum wr wb

Sdr-Sdr Kepala Dinas / Instansi Tingkat Pembantu Gubernur,
Sdr. Ketua Bappeda, Kakanbangdes dan Kakan Agraria,
Para undangan, hadirin yang terhormat

Marilah kita bersyukur ke hadirat Allah swt, karena dengan rahmat dan karuniaNya, walaupun dalam suasana kesibukan Bulan Bakti LKMD, hari ini kita dapat menyelenggarakan rapat yang sangat penting untuk kelanjutan pembangunan di Wilayah Madura pada khususnya, yang tidak terlepas dari Kerangka Pembangunan Nasional seluruhnya.

Dengan ke syukuran itu, mudah-mudahan Allah swt akan menambah ni'matNya kepada kita bangsa Indonesia, sehingga walaupun tahun 1986/1987 dari segi penyediaan Anggaran mengalami keprihatinan, namun dengan karunia kekuatan lahir dan batin yang dicurahkan kepada bangsa Indonesia, pandai mengambil hikmah dari segala kekurangan pengamalan pembangunan masa yang lalu, pada tahun-tahun mendatang kiranya kita dapat menempuh jalan yang penuh kegairahan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari waktu - waktu sebelumnya.

Kepada Saudara-saudara sekalian yang telah sudi memenuhi undangan ini, baik dari Tingkat Pembantu Gubernur maupun dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, begitu juga kepada Sdr-Sdr Bupati Kepala Daerah Tingkat II yang telah menugaskan para peserta dari 4 Kabupaten, saya tidak lupa menyampaikan terima kasih, mudah-mudahan dengan kehadiran kita bersama, rapat ini akan dapat menghasilkan Keputusan-Keputusan yang pada waktunya dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Rapat ini diselenggarakan berdasar permintaan Sdr. Kasub Balai RLKT (Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah) Madura, sebagai kelanjutan konsultasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan Daerah Tingkat II dan Dinas/instansi yang berkaitan dengan Penyusunan Rencana Terpadu Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah pada tiap-tiap Daerah Tingkat II

se Madura untuk masa 5 tahun mendatang. Sebab berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, mulai tahun ini pengusulan proyek-proyek penghijauan harus didahului dengan Penyusunan Rencana Teknik Jangka Menengah (lebih kurang 5 tahun). Karena itulah, rapat ini dilaksanakan hari ini, sebab masalahnya termasuk masalah mendesak yang perlu mendapat perhatian dan perlu segera dirampungkan.

Saudara-saudara

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan mulai saat bangkitnya Pemerintah Orde Baru, masalah Penghijauan dan Reboisasi sudah bukan barang baru lagi kepada kita semua. Bahkan untuk Madura, Gerakan Penghijauan telah dilaksanakan jauh waktu sebelumnya, yaitu suatu Gerakan yang merata dan serentak mulai masa jabatan Bapak R. Soe narto Hadiwidjojo dan Bapak Mohammad Noer, dinilai berhasil karena waktu itu Gerakan Penghijauan dilaksanakan tanpa dukungan dana yang tercurah dari atas.

Dalam Repelita Keempat masalah Penghijauan tetap mendapatkan perhatian dari Pemerintah. Pengelolaan sumber alam dan lingkungan hidup dia rahkan, agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya, sehingga akan tetap bermanfaat bagi generasi-generasi mendatang. Usaha rehabilitasi serta pengembalian pada fungsi yang seharusnya dari sumber sumber alam dan lingkungan hidup yang mengalami kemunduran maupun keru sakan terus dilanjutkan dan lebih ditingkatkan.

Dalam pembangunan pertanian, rehabilitasi tanah kritis, sumber air, hutan dan sumber alam lainnya tetap mendapat perhatian. Rehabilitasi tanah kritis harus disertai peningkatan kesadaran masyarakat tentang pen tingnya kelestarian sumber alam, agar masyarakat ikut aktif dalam pelak sanaanannya.

Karena itulah, selain penyediaan dana melalui Inpres Penghijauan dan Reboisasi yang dijabarkan dalam bentuk proyek dan segenap komponen yang termasuk didalamnya, maka setiap tahun diadakan Pekan Penghijauan dengan segala macam kegiatan (termasuk Lomba Penghijauan) yang mengarah kan seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya, demi keberhasilan Gerakan Penghijauan dalam rangka membina Lingkungan Hidup yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan Pembangunan Nasional.

Saudara-saudara

Pemerintah Pusat sangat menaruh perhatian terhadap proyek penghi jauan, termasuk yang ada di Madura. Dana yang disalurkan melalui Inpres Penghijauan untuk 4 Kabupaten di Madura,

- dalam Pelita II hanya Rp. 976,608 juta (tidak sampai 1 milyar),

- dalam Pelita III melonjak naik menjadi Rp. 9.358,089 juta,

sehinga

sehingga jumlah s/d akhir Pelita III menjadi Rp. 10 milyar,334 juta, 697.000 rupiah (Rp. 10.334,697 juta).

Walaupun jumlahnya tidak banyak, melalui APBD Tingkat I Jawa Timur, mulai Repelita IV, disalurkan lagi dana, khusus untuk penghijauan pantai dan penghijauan kota.

Dengan dana-dana Inpres penghijauan itu, mulai tahun 1976/1977 di Madura telah dilaksanakan :

a. Penanaman	50.045 Ha ;
b. Terassering	50.730 Ha ;
c. Hutan rakyat	16.240 Ha ;
d. Kebun rakyat	2.655 Ha ;
e. SPA (Saluran Pembuangan Air)	24.836 Ha ;
f. UPSA (Unit Percontohan Usaha Pelestari an Sumber Daya Alam)	60 buah ;
g. Dam Pengendali	94 buah .

Saudara - saudara

Sudah banyak yang kita laksanakan di Madura, Kita berharap, rakyat di daerah pedesaan dapat menerima manfaat proyek ini dengan sebaik-baiknya, langsung atau tidak langsung.

Namun demikian, dari segi keberhasilan, ternyata kita masih belum dapat bergembira dengan sepenuh hati. Sebab dengan adanya kegagalan tanam, bibit datang terlambat, penambahan tanah kritis baru serta kurang sesuainya data hasil feasibility study dengan kenyataan di lapangan dan lain-lain, maka pada awal Pelita IV di Madura masih terdapat tanah kritis seluas 132.400 Ha.

Yang mendapat Prioritas Tinggi untuk direhabilitasi dalam Pelita Empat 54.200 Ha, yaitu di :

a. Bangkalan	12.700 Ha ;
b. Sampang	19.500 Ha ;
c. Pamekasan	13.100 Ha ;
d. Sumenep	7.900 Ha

Dari tanah kritis seluas 54.200 itu yang termasuk :

- Prioritas I
- Prioritas II

semuanya termasuk Lahan Kritis yang akan menjadi sasaran Penghijauan Lahan Kritis dalam Repelita IV, sehingga dalam Repelita V dan selanjutnya masih terdapat sisa 78.200 Ha.

Itulah kenyataan yang kita hadapi di Madura, baik untuk Repelita IV, maupun untuk Repelita V dan seterusnya.

Di

Di dalam upaya pelestarian fungsi sumberdaya alam, kiranya sudah sama kita ketahui, diperlukan berbagai pengaturan, agar tidak timbul lahan-lahan yang tidak produktif, erosi, banjir- di musim penghujan dan kekurangan air di musim kemarau, pendangkalan sungai, muara sungai, bangunan-bangunan pengairan dan pencemaran air sungai. Oleh karena itu, menurut Departemen Kehutanan, pengaturannya adalah melalui pendekatan Wilayah DAS sebagai suatu Sistem Pengelolaan.

Seperti halnya di dalam pengaturan penggunaan lahan, upaya pengaturan di dalam wilayah DAS adalah untuk :

Mewujudkan keadaan tata air dan produktivitas lahan yang optimal dan lestari.

Pengaturan tersebut dituangkan dalam suatu Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (Pola RLKT) sebagai salah satu Rencana Pengelolaan DAS.

Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah ini adalah suatu Rencana Umum Jangka Panjang (lebih kurang 25 tahun), yang memuat pengaturan tentang penggunaan lahan, arahan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, serta berbagai informasi tentang kekritisannya dari Sub DAS di dalam satu DAS atau wilayah DAS.

Kemudian untuk mendapatkan rancangan yang lebih terperinci, Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah tersebut dijabarkan ke dalam suatu Rencana Teknik Lapangan, yang merupakan suatu Rencana Teknik Jangka Menengah (lebih kurang 5 tahun), yang memuat Rencana tentang Kegiatan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah di Wilayah DAS atau Sub DAS Secara Terpadu.

Dalam kaitan dengan KETERPADUAN itu, perlu diinformasikan, bahwa Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS), pada hakikatnya adalah pendayagunaan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, yang berupa vegetasi, tanah dan air, dengan disertai pembinaan kesadaran, kemampuan dan peran serta masyarakat dalam menggunakan dan memelihara sumberdaya alam tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal dan lestari.

Tujuannya adalah terwujudnya kondisi yang optimal dari sumberdaya vegetasi, tanah, dan air, sehingga mampu memberikan manfaat secara optimal dan berkesinambungan bagi kesejahteraan manusia.

Dengan demikian, Rencana Pengelolaan DAS Terpadu, mengarah pada suatu tujuan akhir, dengan tolok ukur yang sama, serta mencakup kepentingan-kepentingan semua sektor/subsektor yang terlibat di dalamnya, baik untuk kepentingan nasional maupun regional. Rencana tersebut memuat kejelasan mengenai komponen-komponen kegiatan dan pengelompokan menurut sektor/bidang, baik Pusat maupun Daerah.

Saudara

Saudara - saudara

Madura termasuk wilayah Jawa Timur, yang mempunyai Program Utama 5 P, yaitu :

1. Pangan,
2. Pekerjaan,
3. Prasarana,
4. Perumahan,
5. Pendudukan

dan 3 K, yaitu :

1. Kesehatan,
2. Kesejahteraan Keluarga,
3. Kelestarian Lingkungan Hidup,

yang ditekankan pada 2 P (Pangan/Pertanian dan Pendidikan) serta 2 K (Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan Hidup).

Kita juga sudah maklum, bahwa kalau dalam Repelita IV Jawa Timur dibagi menjadi 9 Satuan Wilayah Pembangunan, maka :

- Satuan Wilayah Pembangunan GERBANGKERTASUSILA dengan pusatnya di Kotamadya Surabaya, diarahkan pada kegiatan : Pertanian, Industri, Perhubungan, Pariwisata, Perdagangan, Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan Hidup ;
- Satuan Wilayah Pembangunan Madura dengan pusatnya di kota Sumenep, juga diarahkan pada kegiatan-kegiatan : Pertanian, Industri, Perhubungan, Pariwisata, Perdagangan dan Lingkungan Hidup,

sehingga untuk 4 Kabupaten di Madura tidak satupun yang terlepas dari arahan Mensukseskan Program Penghijauan untuk Daerahnya masing - masing. Data-data yang saya sebutkan tadi memberikan petunjuk kepada kita, apa yang harus kita laksanakan dalam Repelita IV dan seterusnya, termasuk di dalamnya Program RLKT.

Rapat hari ini akan memberikan petunjuk/pengarahan bagaimana menyusun Rencana Terpadu Rehabiliatsi Lahan dan Konservasi Tanah pada tiap-tiap Daerah Tingkat II se Madura untuk masa 5 tahun mendatang, yang akan disampaikan oleh Sdr. Kasub Balai RLKT Madura.

Karena itulah, dari tiap-tiap Daerah Tingkat II, diundang hadir :

1. Sdr. Ketua Bappeda yang akan mengkoordinasikan Perencanaan untuk wilayahnya masing-masing ;
2. Sdr. Kakanbangdes, karena dianggap banyak mengetahui tingkat kemampuan pembangunan masyarakat pedesaan, termasuk aspirasi masyarakat pedesaan di dalam pelaksanaan Program Penghijauan.

3. Sdr.

3. Sdr. Kakan Agraria, karena paling mengetahui masalah pertanian, termasuk situasi dan kondisi tanah untuk Daerah Tingkat II masing-masing.

Diundangnya Sdr-Sdr Kepala Dinas/Instansi termasuk Koordinator Wilayah Madura, selain diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, juga untuk mendorong Sdr-Sdr Kepala Cabang Dinas membantu Bappeda dalam menyelesaikan Penyusunan Rencana Terpadu RLKT pada tiap-tiap Daerah Tingkat II untuk masa 5 tahun mendatang. Karena itulah, dalam surat undangan juga dilampirkan formulir untuk pengajuan saran-saran, namun kalau hingga terselenggaranya rapat ini saran-saran tersebut belum dapat disampaikan, maka penyampaiannya dapat dilaksanakan sesudah rapat ini.

Saudara - saudara

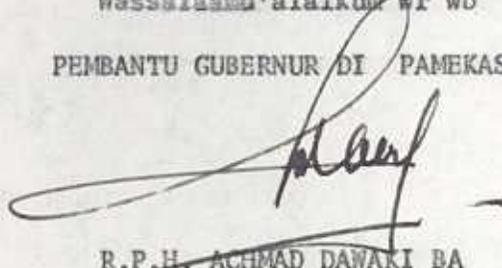
Demikianlah sambutan saya dalam pembukaan rapat ini, penjelasan lebih lanjut akan disampaikan oleh Sdr. Kasub Balai RLKT Madura dengan staf menurut bidangnya masing-masing.

Sesudah penjelasan nanti, kepada para peserta rapat dipersilakan mengajukan pertanyaan atau saran-saran, sehingga dengan demikian, penyusunan selengkapnyanya di Daerah Tingkat II bisa dilaksanakan dengan baik, - mencapai sasaran sebagai yang diharapkan, tepat pada waktu yang dijadwalkan, yaitu pada tanggal 31 Maret 1986.

Untuk semuanya itu, tidak lupa saya ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr wb

DISPERPUB
PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN



R.P.H. ACHMAD DAWAKI BA

NIP. 010015764